

Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kupang

Thomas Kemil Masi^{1 *}, Martlin Ester Ouw² Melinda Ratu Radja³, Pnatmo Welhelmina Masi⁴

^{1,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

²SMA Negeri Kolana, Indonesia

⁴Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Kristen Artha Wacana, Indonesia

*E-mail: thomas.kemil.masi@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17-6-2025

Revised: 21-6-2025

Accepted: 22-6-2025

Keywords

Model Pembelajaran,
Value Clarification
Technique, Pemahaman
Nilai-Nilai Pancasila

ABSTRACT

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa perlu adanya penguatan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Kupang, persoalan ini tentunya perlu respon dengan penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar siswa sehingga peneliti memilih model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian dan desain penelitian *Quasy Experiment Design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen semu dengan desain penelitian *pretest-posttest control design*, penelitian ini memiliki dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data yang diperoleh berupa nilai *pretest-posttest*. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 29. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya terdapat perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang menerapkan model pembelajaran VCT (kelas eksperimen) dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT (kelas kontrol). Pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik dikelas eksperimen dengan model pembelajaran VCT kategori efektif sedangkan di kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran VCT kategori tidak efektif.

Based on the results of the pre-research conducted by the researcher, it shows that there is a need to strengthen Pancasila values in SMA Negeri 2 Kupang, this problem certainly needs to be responded to by determining a learning model that is in accordance with the characteristics of the material and students' learning styles so that the researcher chose the Value Clarification Technique learning model. This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on the understanding of Pancasila values of class XI students of SMA Negeri 2 Kupang. This study uses a quantitative research method with the type of research and research design of Quasy Experiment Design or what is commonly called a pseudo-experiment with a pretest-posttest control design research design, this study has two groups as research subjects, namely the experimental class and the control class. Determination of the sample using simple random sampling. The data obtained are in the form of pretest-posttest values. The data calculation technique uses the help of SPSS version 29. Based on the results of the study conducted by the researcher, there is a difference in the understanding of Pancasila values of students who apply the VCT learning model (experimental class) with the understanding of Pancasila values of students who do not apply the VCT learning model (control class). The understanding of Pancasila values of students in the experimental class with the VCT learning model is in the effective category, while in the control class that does not apply the VCT learning model, it is in the ineffective category.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Masi, T. K, Ouw, M. E, Radja, M. E, Masi, P. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 9-17. doi: 10.35508/haumeni.v5i1.22801

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pemerintah Pusat, 2003). Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang menanamkan budi pekerti dan norma- norma yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara. (Cholisin, 2010; Purba et al., 2024) Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sebagai peraturan tingkah laku bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila (Fina Nurhaliza et al., 2024; Nurhikmah et al., 2021). Dalam pendidikan, proses pembelajaran PPKn, merupakan salah satu pendidikan yang dapat merubah watak, karakter dan perilaku dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan pemahaman konsep Pancasila yang mengandung gagasan, cita-cita, dan nilai dasar yang bulat, utuh dan mendasar mengenai eksistensi manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Cesilia Fransiska H Rajagukguk et al., 2024; Widiatama et al., 2020). Konsep tersebut meliputi konsep religiusitas, suatu konsep dasar yang mengandung gagasan dan nilai dasar mengenai hubungan manusia dengan suatu realitas mutlak, apapun namanya. Sebagai akibat terjadilah pandangan tentang eksistensi diri manusia, serta sikap dan perilaku devosi manusia dalam hubungannya dengan yang Maha Esa. Konsep humanitas, suatu konsep yang mendudukan manusia dalam tata hubungan dengan manusia yang lain (El Madani & Kurnia, 2023).

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik SMA Negeri 2 Kupang tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik masih terbilang rendah. Peserta didik masih belum paham mengenai nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat ketika masih banyak peserta didik kesulitan menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Peserta didik kesulitan dalam menjelaskan setiap nilai yang ada pada Pancasila seperti nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan dan nilai Keadilan. Selain itu, peserta didik masih sering keliru dalam mengklasifikasikan setiap sila yang ada pada Pancasila. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, namun masih banyak peserta didik yang keliru mengklasifikasikan contoh perilaku tersebut.

Permasalahan tersebut tentunya perlu diminimalisir oleh pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik

yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn tentunya perlu memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam bertindak dan bertingkah laku. Mengatasi hal tersebut perlu adanya penguatan ideologi bangsa yang dapat dilakukan dengan jalur pendidikan melalui tenaga kependidikan dengan menerapkan teknik pembelajaran berupa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif maupun afektif peserta didik. Selain itu, mampu membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan nilai yang dianggapnya baik dengan menganalisis nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik.

(Siswinarti, 2019; Taniredja et al., 2011) model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang mampu memenuhi pembelajaran yang berbasis nilai, karena VCT mampu membangun nilai pada diri seseorang yang sudah melekat pada diri seseorang dan nilai tersebut dianggap baik, yang nantinya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. (Asikin et al., 2021; Astawa et al., 2020; Permatasari, 2019) Model pembelajaran teknik mengklarifikasi nilai atau VCT merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan membantu siswa dalam mencari ilmu dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu permasalahan dengan menganalisis nilai sudah ada dan melekat dalam diri siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggapnya baik sehingga mampu menghadapi persoalan dengan menganalisis nilai yang tertanam pada diri siswa (Anderson, L. Krathwohl, D, 2010; Lifa et al., 2020).

VCT menjadi sebuah model pembelajaran sikap dengan memfokuskannya pada upaya untuk menanamkan nilai-nilai lewat suatu proses dalam menganalisis nilai yang telah ada dalam diri peserta didik untuk setelahnya disesuaikan dan dipadukan dengan nilai baru yang hendak ditanam dalam diri peserta didik (Rahayu & Suntoro, 2015; Rumantera et al., 2022). Model VCT bisa membantu siswa supaya memiliki kemampuan maupun keterampilan dalam menetapkan berbagai nilai kehidupan yang sesuai dengan tujuan hidup yang dipilihnya. (Sutrisno et al., 2024) Hal ini juga mengurai bahwa para peserta didik kemudian menginternalisasikan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut sehingga mentransformasikan nilai untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku.

Di sisi lain, (Taniredja et al., 2011) menyatakan bahwa tujuan digunakannya model VCT untuk pembelajaran yakni (1) Melakukan pengukuran dan mengetahui tingkat kesadaran peserta didik terkait sebuah nilai sehingga bisa menjadi dasar pijakan dalam menetapkan target yang hendak diraih. (2) Menerapkan penanaman kesadaran peserta didik mengenai berbagai nilai yang dipunya termasuk di sifat dan sikap yang positif dan negatif untuk kemudian ditanamkan demi meningkatkan dan mencapai nilai yang ditargetkan. (3) Membantu menanam berbagai nilai tertentu pada siswa melalui cara yang bisa

didapat siswa dengan cara logis (rasional). Selanjutnya, diharapkan akhirnya nilai tersebut bisa dimiliki peserta didik bukan sebagai suatu kewajiban moral, melainkan sebagai proses kesadaran moral. (4) Memberi pelatihan peserta didik untuk menilai atau menerima diri sekaligus menyadari posisi nilai yang dimiliki oleh individu lainnya. Selain itu, melatih mereka dalam menerima dan membuat keputusan atas suatu permasalahan yang berkenaan dengan pergaulan dan kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran ini cocok diterapkan kepada peserta didik untuk dapat menggali lebih dalam pemahaman nilai-nilai yang dianggapnya baik dan kemudian dapat mengembangkan nilai tersebut dalam tindakan. Pemahaman nilai-nilai Pancasila penting diterapkan pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik mampu memahami setiap nilai yang ada pada Pancasila yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dan pandangan hidup peserta didik dalam berperilaku. Oleh karena itu, dilakukan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. (Sugiyono, 2015) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *desain pretest-posttest control group design* dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran VCT terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila peserta didik. (Arikunto, S., 2010) *pretest-posttest control group design* merupakan aktivitas pemberian tes awal (*pretest*) sebelum diberikan suatu perlakuan, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya hasil perlakuan yang diberikan tersebut dapat diketahui pengaruhnya lebih akurat karena membandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan antara dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan menggunakan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penggunaan model pembelajaran VCT dengan variabel penguatan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sementara itu, kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yakni, dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Peneliti menggunakan

bantuan software ibm SPSS version 29 dalam pengolahan data pada uji normalitas data yang telah diperoleh peneliti terhadap kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) di lapangan. Hasil yang di dapat peneliti menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Static	Df	Sig.	Stati	Df	Sig.
Hasil	Pretest Eks	.128	30	.200*	.962	30	.358
	Posttest Eks	.172	30	.024	.899	30	.048
	Pretest Kontrol	.188	30	.018	.940	30	.092
	Posttest Kontrol	.151	30	.080	.941	30	.098

Berdasarkan tabel menunjukan hasil uji nomalitas di atas menunjukan tingkat nilai signifikansi yang peroleh dari kelas eksperimen yakni 0.200 dan 0.024 sedangkan pada kelas kontrol 0.018 dan 0.080, sehingga dapat disimpulkan dengan melihat dasar pengambilan keputusan yang ada pada uji normalitas dari keempat hasil uji tersebut, memiliki nilai sig > 0.05, sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Untuk taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Atau tingkat nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi homogen dan jika nilai sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak homogen. Pengolahan data peneliti menggunakan bantuan software ibm SPSS version 29 dalam pengolahan data pada uji homogenitas yang diperoleh di lapangan. Sehingga dapat menunjukan hasil data tersebut berdistribusi homogen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sebagai berikut :

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.778	1	58	.188
	Based on Median	1.667	1	58	.202
	Based on Median and with adjusted df	1.667	1	53.947	.202
	Based on	1.680	1	58	.200

trimmed mean				
-----------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel output uji homogenitas di atas dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang telah diperoleh pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.188. Sehingga dapat disimpulkan dengan melihat dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, hasil dari kedua kelas tersebut memiliki tingkat nilai $\text{sig } 0.188 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi homogen (sama).

Hasil Uji-t

Uji hipotesis Independent sampel t-test adalah uji hipotesis yang tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari dua sampel independen. Uji-t ini dibantu dengan software ibm SPSS version 29.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equalit y of Means
		F	Sig.	T
Model Pembelajaran VCT	Equal variances assumed	1.778	.188	9.417
	Equal variances not assumed			9.417

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji independent sampel t-test dari tabel output di atas maka diperoleh nilai $t = 9.417$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan berpikir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya ada peningkatan pembelajaran secara signifikansi setelah diterapkan model pembelajaran model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap kemampuan berpikir siswa, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap nilai-nilai Pancasila. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tentunya memiliki kelemahan. Kelemahan dari penerapan model pembelajaran ini berdasarkan Taniredja (2012:91) yakni.

- (1) Jika pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk melibatkan peserta didik dengan penuh

kehangatan, saling pengertian, serta keterbukaan, peserta didik bisa memperlihatkan sikap palsu ataupun semu. Peserta didik bisa bersikap sebagai peserta didik yang penurut, patuh, ideal, dan baik tetapi hanya demi membuat pendidik senang ataupun demi mendapat nilai bagus. (2) Sistem penilaian yang dipunya dan ditanamkan pada masyarakat, peserta didik, dan pendidik yang tidak baku ataupun kurang bisa memicu gangguan untuk mencapai nilai yang ditargetkan. (3) Sangat bergantung pada keterampilan pendidik dalam memberikan pengajaran, khususnya membutuhkan kemampuan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi yang bisa menggali serta mengungkapkan nilai yang terdapat pada diri peserta didik. (4) Membutuhkan kreativitas pendidik dalam memakai media yang ada di lingkungan, khususnya yang faktual dan aktual sehingga dekat dengan hidup keseharian peserta didik. Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yang dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hal ini dapat dilihat dari beberapa uji yang telah dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa di kelas.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen, memiliki tingkat nilai signifikansi > 0.05 yaitu kelas eksperimen yakni 0.200 dan 0.024 sedangkan pada kelas kontrol 0.018 dan 0.080, sehingga dapat disimpulkan dengan melihat dasar pengambilan keputusan yang ada pada uji normalitas dari keempat hasil uji tersebut dikatakan berdistribusi normal. Kemudian, setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Pada uji homogenitas untuk kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.188. Sehingga dapat disimpulkan dengan melihat dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, hasil dari kedua kelas tersebut memiliki tingkat nilai sig $0.188 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi homogen (sama).

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t sampel independen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mean kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya hasil post-test kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pencapaian yang diperoleh pada siswa kelas eksperimen rata-rata 89.67 dan post-test kelas kontrol memiliki nilai mean atau rata-rata 64.50, artinya dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas eksperimen lebih tinggi, maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Kupang. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh besar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa di bandingkan dengan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kupang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dan homogenitas data yang menunjukkan distribusi normal dan homogen pada kedua kelas, serta hasil uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model VCT dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kategori cukup efektif, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori tidak efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. Krathwohl, D. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen*. : Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Games Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 711–716. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i4.305>
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pembelajaran Ppkn Dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i2.25677>
- Cesilia Fransiska H Rajagukguk, Dian Novita Ayudea, & Encik Mutia Rama Ananda. (2024). Eksistensi Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 135–140. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i3.3070>
- Cholisin. (2010). *Penerapan Civic Skills Dan Civic Disposition Dalam Mata Kuliah Prodi Ppkn*. Diskusi Terbatas Jurusan Pkn Dan Hukum FIS.
- El Madani, J., & Kurnia, H. (2023). Mata Pelajaran Ppkn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V2i2.1512>
- Fina Nurhaliza, Irsyad Bagus Satria, Media Rahmah, Anna Sari Hasibuan, & Bambang Trisno. (2024). Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 147–156. <https://doi.org/10.61722/Jipm.V2i4.260>
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.480>
- Nurhikmah, A. R., Nugrahaningtyas, N., & Kom, A. P. S. (2021). *Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa*.
- Pemerintah Pusat. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Permatasari, D. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Materi Globalisasi. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.30595/Dinamika.V9i1.4037>

- Purba, G. E., Sembiring, N. M. B., Purba, R. O., Simanullang, T. L., & Batubara, A. (2024). Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo Yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial. *Journal Of Educational Research And Humaniora (JERH)*, 1–8. <https://doi.org/10.51178/Jerh.V2i1.1815>
- Rahayu, A. H. S., & Suntoro, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Vct Untuk Menumbuhkan Kesadaran Ham Pada Pelajaran Ppkn1). *Jurnal Studi Sosial*, 3(3), 1–13.
- Rumantara, A., Nisa, K., & Istiningsih, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar PKN SISWA Kelas IV SD Inpres Lewintana Tahun Ajaran 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Siswinarti, Pt. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/Jippg.V2i1.18084>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. CV.Alfabeta.
- Susilawati, M., Syunikitta, M., Silamat, E., Mas'ud, F., & Nggandung, Y. (2025). *Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 177–183. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2389>
- Suttriso, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro Terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i1.3087>
- Taniredja, Efi Miftah, & Tukiran. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta.
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal Usm Law Review*, 3(2), 310–327. <https://doi.org/10.26623/julr.v3i2.2774>